Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

B2

Hore! Adat Barikan Wayahe Teka

HORE! ADAT BARIKAN TELAH TIBA

Penulis : Andi Sep Kurniawan
Ilustrator: Noyuka




LANUN
OROG - OROG
LANUN
SAWUD
KOPI
LUPIS
KOPI
SAWUD
KOPI
KOPI
LANUN
OROG - OROG
LANUN
SAWUD
KOPI
LUPIS
KOPI
SAWUD
KOPI
KOPI
LANUN
OROG - OROG
LANUN

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Hore! Adat Barikan Wayahe Teka
Hore! Adat Barikan Tiba Waktunya

Penulis
Andi Sep Kurniawan

Penelaah
Antariksawan J.

Penanggung Jawab
Umi Kulsum

Tim Penyunting
Koordinator: Awaludin Rusiandi
Khoiru Ummatin
Dalwiningsih
Amin Mulyanto

Ilustrasi Isi & Sampul
Noyuka

Tata Letak
FA Indonesia

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117
Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

E-ISBN: 978-623-112-848-5

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



KATA PENGANTAR
KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020—2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.



DAFTAR ISI

iii Kata Pengantar

iv Daftar Isi

1 ***Hore! Adat Barikan Wayahe Teka***
Hore! Adat Barikan Tiba Waktunya

20 Bionarasi Penulis

20 Bionarasi Ilustrator

Barikan emeh teka, emak katon ebuk.
Sakliyane emak, tangga-tangga uga padha ebuk.

Barikan akan tiba, ibu terlihat sangat sibuk.
Selain ibu, tetanggaku juga sibuk.



“Wilih! Kari sing serantan ngenteni Adat Barikan.
Mesthine akeh panganan: lanun, sawud, lupis,
orog-orog, bakale wareg pokoke wis.”

“Wah! Jadi tak sabar menunggu datangnya waktu Adat Barikan.
Pasti ada banyak makanan, seperti: lanun, sawud, lupis, orog-orog,
pasti kenyang nih.”




GULA
GARAM
MERICA
MICIN
PALA
TEPUNG TERIGU

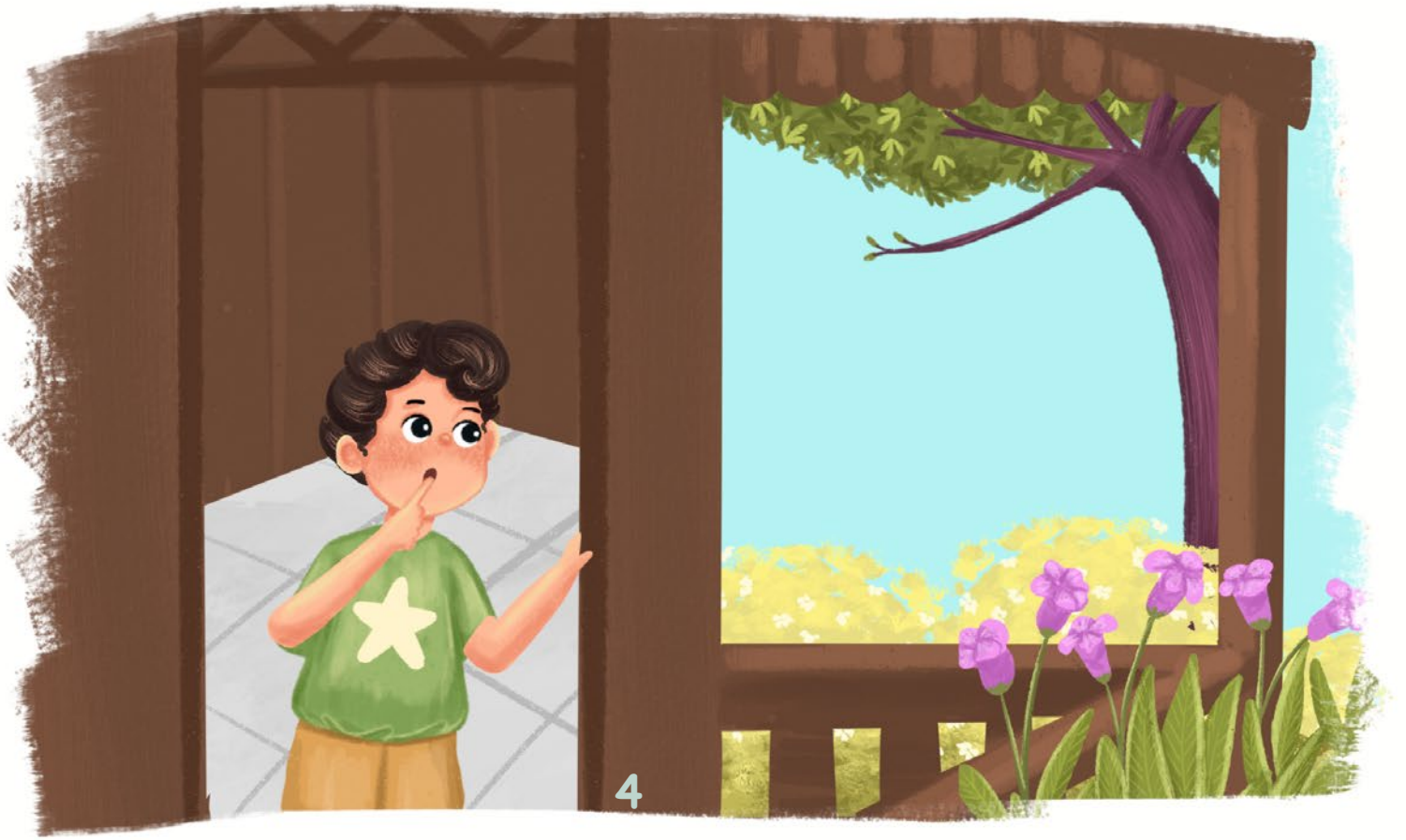


Dina iki Agus durung kecaruk apake.

“Apak ana ring endi yuh?”

Hari ini Agus belum bertemu bapaknya.

“Bapak ada di mana, ya?”



Agus nggoleti apake, naming sing ketemu. Saksuwine ngenteni apake, Iyane aju memengan egrang

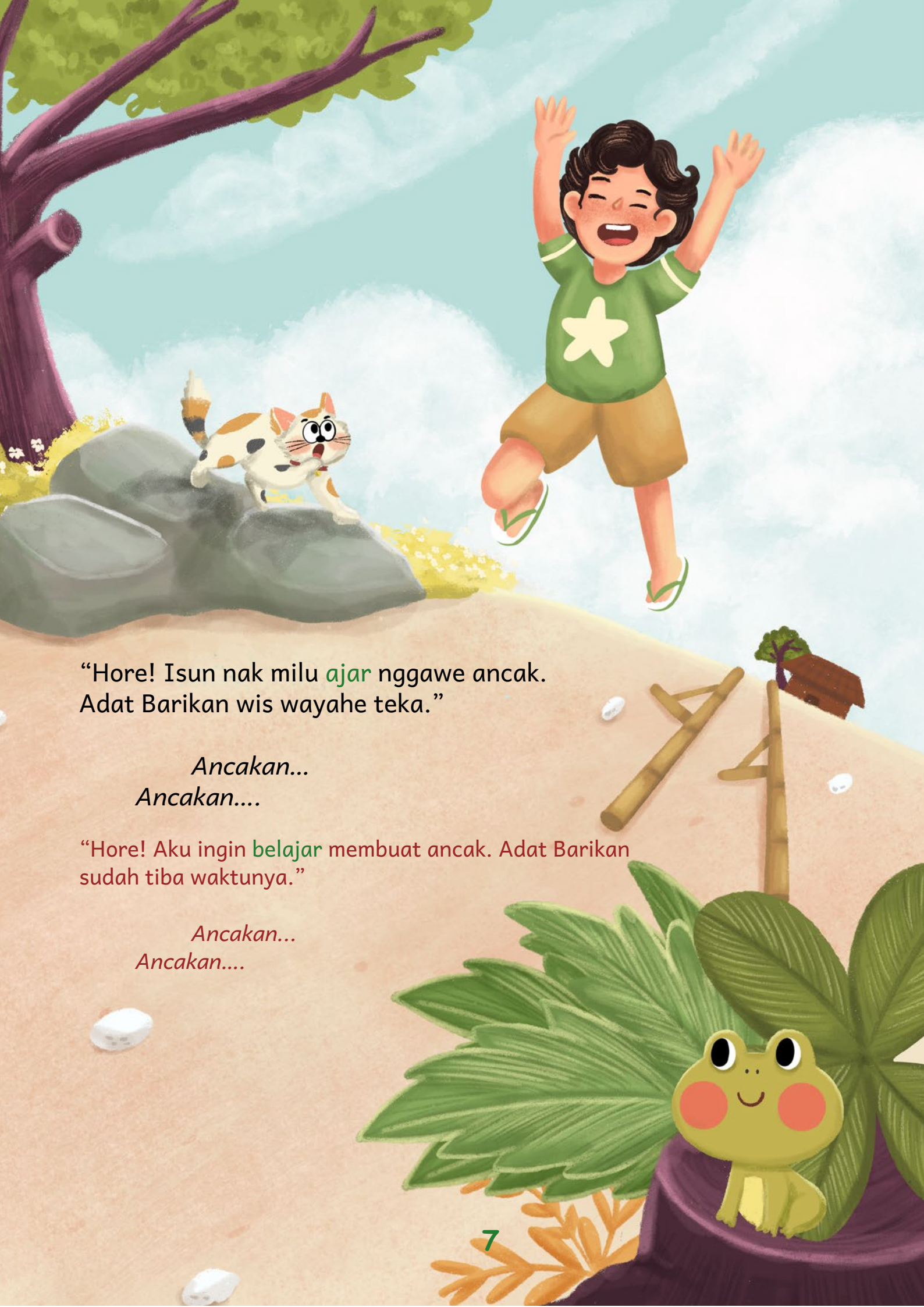
Agus mencari bapaknya, tetapi tak kunjung bertemu. Sembari menunggu kedatangan bapaknya, Agus memilih untuk bermain egrang.



Apak mulih ambi mikul godhong gedhang. Isun paham apak arep nggawe paran.

Bapak pulang sambil memikul daun pisang. Aku tahu Bapak akan membuat apa.





“Hore! Isun nak milu ajar nggawe ancak.
Adat Barikan wis wayahe teka.”

Ancakan...
Ancakan....

“Hore! Aku ingin belajar membuat ancak. Adat Barikan sudah tiba waktunya.”

Ancakan...
Ancakan....



Kawitane, godhonge diserud, aju papahe dipilih hang apik.

Pertama, daun pisang diambil lalu dipilih pelepah yang bagus.

Papahe diukur aju diiris sithik,
ditekuk sampek dadi persegi.

Pelepah diukur lalu diiris sedikit,
dilipat hingga berbentuk segi empat.



“Alakemas, Apak lali jajange, lik. Tulung juwutena karine nggawe egrang sorek.”

“Waduh, Bapak lupa bambunya, Nak. Minta tolong ambilkan sisa pembuatan egrang kemarin.”

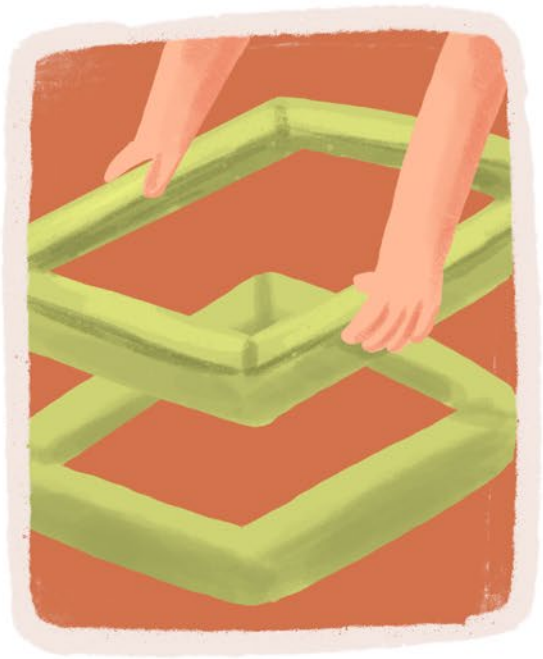


Apak ngethok jajang dienggo bawat akehe 6 wilah.
Ngethok 4 maning dienggo telikur.

Bapak memotong bambu untuk *bawat* sebanyak 6 bilah.
Memotong lagi 4 untuk pasak.



Bawat = landasan

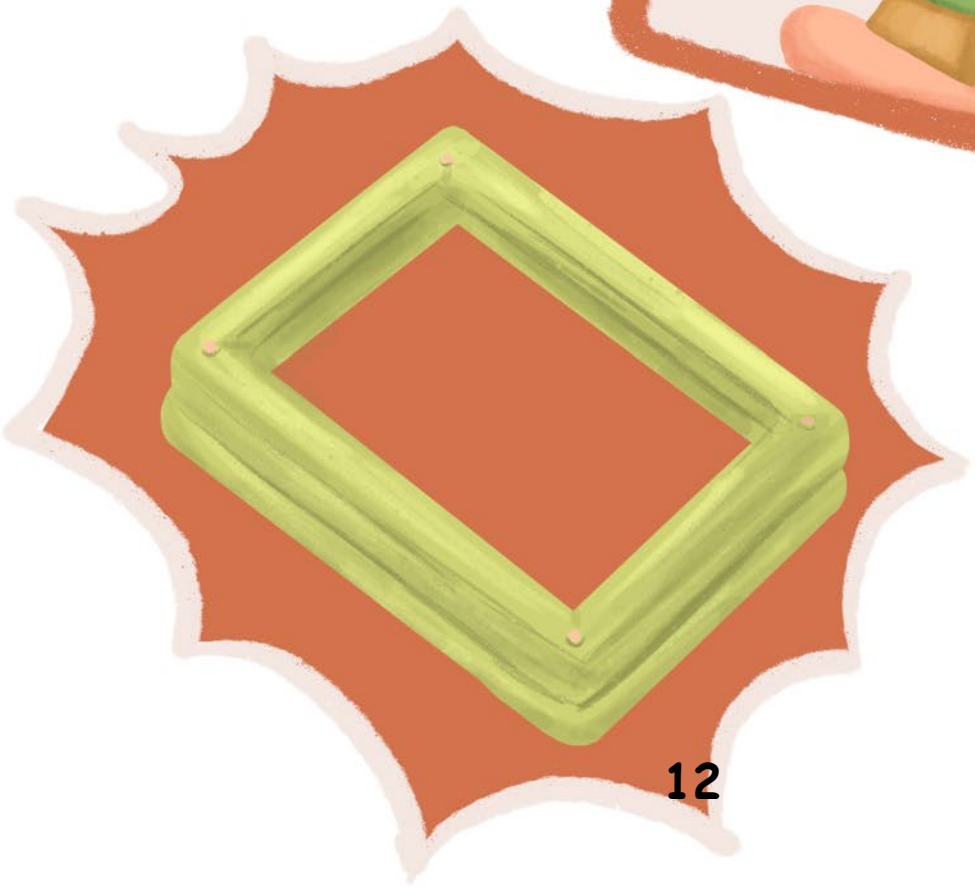


Telikur dienggo maku papah,
bawat dienggo tatakane ancak.

Pasak bambu untuk merekatkan pelepah,
sedangkan *bawat* untuk alas ancak.









Enem wilah bawat disundhepaken mangklang-mangklang ring papah gedang.

Enam bilah *bawat* ditusukkan bersilangan pada pelepah pisang.

“Alhamdulillah, ancake wis mari. Dadi bisa milu Barikan roh, Pak?” jare Agus.

Apake Agus manthuk-manthuk.

“Alhamdulillah, ancak telah selesai. Jadi bisa ikut Barikan kan, Pak?” tanya Agus.

Bapak Agus mengangguk-angguk.



Agus nggawa ancak hang wis dadi mara ning Emake.

“Emak, iki ancake wis dadi.”

Agus membawa ancak yang telah jadi ke Ibu.

“Ibu, ini ancak telah jadi.”



“Dhuh, kari lancaran anake Emak iki ya. Liya dina tulungana Emake maning, ya?”

“Aja mung saiki bain pathenge. Sapa maning kadhung sing awake dhewek?” jare Emak.

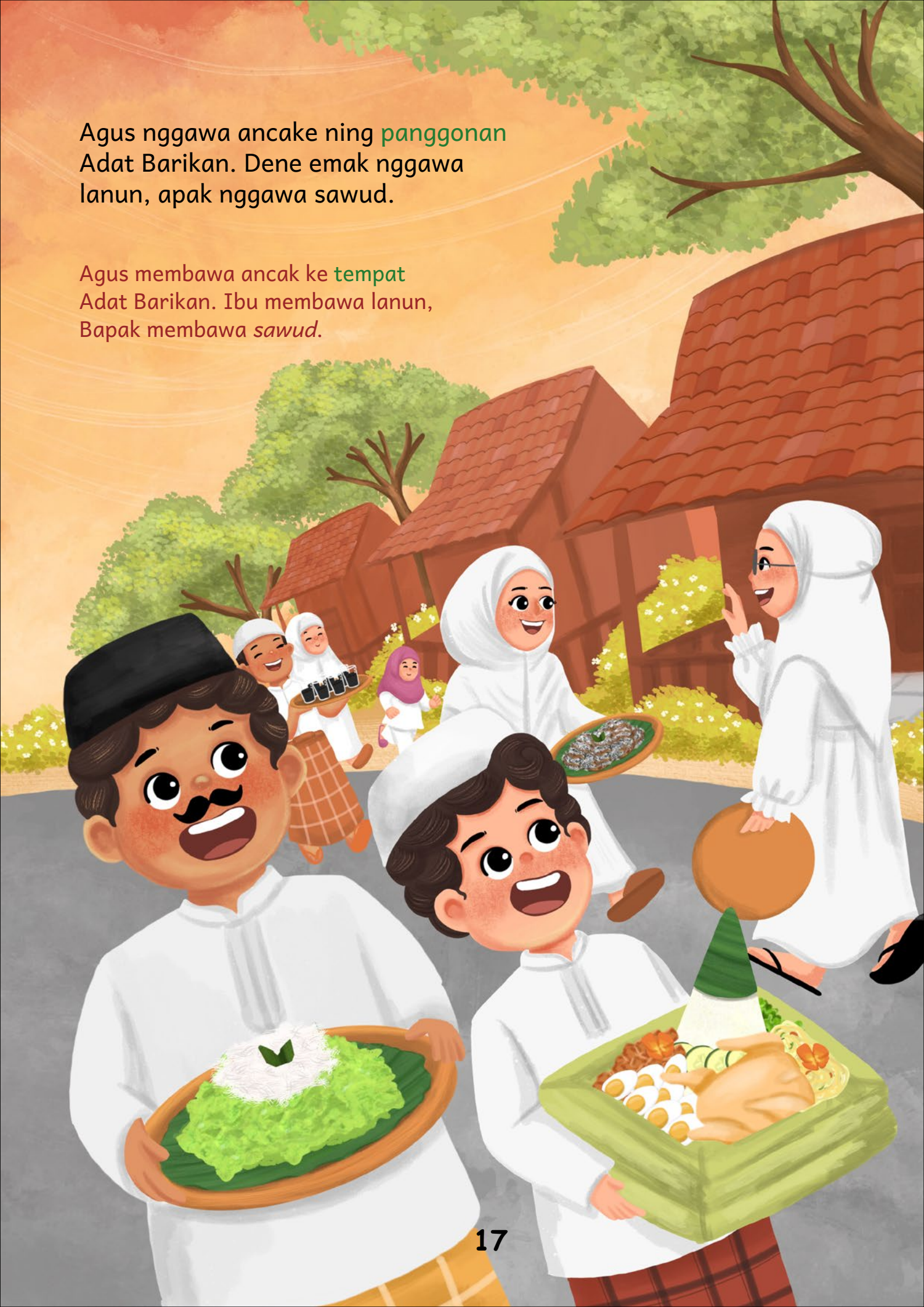
“Oh, pinter sekali anak Ibu. Lain hari Ibu dibantu lagi, ya?”

“Bersemangat jangan hanya sekarang saja. Kalau bukan kita siapa lagi?” kata Ibu.



Agus nggawa ancake ning panggonan Adat Barikan. Dene emak nggawa lanun, apak nggawa sawud.

Agus membawa ancak ke tempat Adat Barikan. Ibu membawa lanun, Bapak membawa *sawud*.





“Kari seneng taun iki Barikan ramek yuh, Mak. Tangga padha guyub,” jare Agus.

“Senang sekali tahun ini Barikan ramai ya, Bu? Semua tetangga bersemangat,” ucap Agus.

“Alhamdulillah kadhung Barikan terus gedigi, Barikan sing kira ilang,” semaure Emak.

“Alhamdulillah. Jika Barikan terus seperti ini, Barikan tidak akan punah,” jawab Ibu.

Barikan yaiku adat istiadat aseli teka Desa Pondoknongko. Mesthi dianakaken ana ring bungase taun. Tujuane supaya diedohaken teka balak.

Barikan adalah adat istiadat asli dari Desa Pondoknongko. Barikan rutin dilaksanakan di akhir tahun. Barikan rutin meminta agar dijauhkan dari segala musibah.



BIONARASI

Penulis



Andi Sep Kurniawan. Ia lahir di kabupaten yang memiliki julukan *Sunrise Of Java*, pada 17 September 1997. Ia aktif menulis cerita pendek berbahasa Using sejak 2015 dan karya-karyanya dimuat dalam buku 'Kembang Ronce'. Pria yang akrab di sapa Andi tersebut mempunyai 2 karya puisi yang berjudul Terbangun dan Melangkah Menuju Terang serta buku cerita anak dwibahasa pertamanya yang berjudul, 'Di Mana Ibuku?' diterbitkan oleh Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur tahun 2022. Menulis menurutnya merupakan salah satu cara menyiratkan pengetahuan kepada Sastra, anaknya. Pria yang yang saat ini bekerja di instansi pemerintahan tersebut dapat disapa melalui pos-el: ndisepakur.awan@gmail.com, kanal Instagram @_andisepkurniawan.

Ilustrator



Noyuka memiliki nama asli Yaniar Riska Novidyah Ayu Sukma merupakan wanita kelahiran 1989 di Kota Ponorogo Jawa Timur. Wanita yang pernah bekerja di salah satu bank BUMN ini memiliki hobi menggambar sejak kecil. Dia mulai serius menekuni dunia ilustrasi secara otodidak, khususnya buku anak sejak tahun 2022. Sampai hari ini sudah tujuh buku anak yang berhasil dia ilustrasikan. Yaniar dapat dihubungi melalui pos-el noyuka.journey@gmail.com atau Instagram @niar.noyuka.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Hore! Adat Barikan Wayahe Teka

HORE! ADAT BARIKAN TELAH TIBA



Agus sangat bergembira menyambut Barikan. Agenda tahunan yang sudah di tunggu-tunggu oleh semua orang. Ia akan bertemu dengan orang banyak, orang dewasa, remaja dan juga teman-teman sebayanya.

Orang-orang sangat sibuk menyiapkan adat Barikan, termasuk keluarga Agus. Ibu Agus sibuk memasak makanan dan jajanan. Agus dan Bapaknya sibuk menyiapkan ancak. Tiba Waktunya adat Barikan, Agus sangat senang akhirnya tahun ini Ia masih bisa ikut serta merayakan adat Barikan.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023

CC BY NC ND

ISBN 978-623-112-848-5 (PDF)
9 786231 128485